



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS AL-HIDAYAH
SUNGAITOHOR BARAT.**

Wihelmus Atu¹, Fabelia Andani Barutu²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti
Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti
email : wihelmus@gmail.com

Submitted : 2019-06-25, Reviwed: 2019-08-26, Accepted : 2019-10-30

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran matematika, Dimana siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat sebagai subjek penelitian. penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran scramble dikelas VIII yang siswanya sebanyak 11 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan tes evaluasi. Penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentasi hasil belajar siswa adalah 45,45%, sementara pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 63,63%. Terjadi peningkatan sebanyak 18,18%. Dari kedua tahap tersebut jelas ada peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran scramble dari sebelumnya.

Kata kunci : Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

J.J Rousseau (1712-1778) dalam Engkoswara (2010:6),” Pendidikan adalah memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, tapi dibutuhkan pada masa dewasa.” Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.

Menurut Oemar Hamalik (2001:79),” Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.”

Matematika merupakan bidang studi yang harus bisa dikuasai oleh siswa, karena merupakan sarana pemecahan masalah sehari-hari. Banyak orang beranggapan bahwa matematika merupakan bidang studi yang paling sulit dan jarang diminati, karena matematika banyak menggunakan rumus-rumus sehingga membuat orang harus menggunakan penalaran yang tinggi untuk memahaminya. Padahal penalaran merupakan suatu subjek ideal untuk mengembangkan pola pikir anak di usia dini, usia di pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama, pendidikan menengah, maupun bagi mereka yang sudah berada di bangku kuliah.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan lanjutan dari pendidikan Sekolah Dasar (SD). Di tingkat inilah pembelajaran matematika di sajikan lebih sulit dari jenjang pendidikan sebelumnya, sajian yang sedikit lebih rumit ini banyak membuat siswa

beranggapan bahwa matematika sangatlah sulit untuk dipelajari dan di telaah lebih dalam. Padahal pandangan mereka ini belum tentu benar, karena pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari apalagi didukung oleh media pembelajaran yang lengkap, metode dan model pembelajaran yang bervariasi serta lingkungan belajar juga fasilitas yang mendukung.

Begitu halnya dengan kondisi siswa di kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat kebanyakan siswa tersebut tidak menguasai pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mereka menganggap pelajaran matematika itu sulit, faktor sulit tersebut dikarenakan para siswa tidak suka dengan menghafal rumus matematika, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka, bahkan tak jarang mereka tidak masuk pada jam pelajaran matematika dan memilih bolos saat pelajaran matematika berlangsung.

Oleh karena itu guru harus mempunyai sebuah kemampuan khusus yang mampu menjadikan matematika itu sebagai suatu bidang studi yang menyenangkan. Guru harus mampu memberikan sajian pelajaran yang menarik dan inspiratif bagi siswa agar pembelajaran matematika menjadi optimal. Hal ini sangat diperlukan untuk mengubah pola pikir negatif siswa sehingga pelajaran matematika dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Salah satu cara pengajaran matematika yang mampu membuat siswa aktif berpikir adalah pembelajaran dengan Model Kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat cocok di pergunakan karena model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif berpikir dan mencari suatu jawaban atas permasalahan yang di sajikan oleh guru. Model Kooperatif mempunyai banyak tipe yang bervariasi dalam pelaksanaannya, sehingga banyak pilihan tipe yang dapat dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan

mutu pembelajaran dan kreatifitas berpikir siswa. Salah satu tipe dari model kooperatif yang di gunakan adalah tipe *Scramble*. Menurut Sumartono (2015) dalam jurnal "Tipe *Scramble* menyajikan sedikit permainan dalam kelompok yang di bentuk dan dapat membuat semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing lebih aktif menyelesaikan dan mencari jawaban atas pertanyaan maupun soal-soal yang disajikan. selain itu, tipe *scramble* digunakan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa".

Dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*, dimana siswa terlibat langsung didalam kelompok maka siswa diharapkan akan mendapatkan prestasi yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih serius dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga belajar untuk lebih menghargai pendapat temannya.

Demi tercapainya tujuan-tujuan yang dimaksudkan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian tentang:2.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTS AL-HIDAYAH SUNGAITOHOR BARAT

1. Hasil Belajar Matematika

(Sanjaya, 2008:229),"Belajar adalah adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik itu perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku."

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dan dalam

arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuk kepribadian seutuhnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono(2006) dalam jurnal Sumartono," Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibanding pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Sedangkan menurut (Mulyono, 2003:37),"hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan hasil belajar matematika adalah kemampuan dan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan matematika.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika sehingga anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran matematika yang baik harus bisa membentuk logika berpikir bukan hanya sekedar pandai berhitung. Karena berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu seperti kalkulator, komputer, dan lain-lain namun dalam menyelesaikan masalah perlu logika berfikir dan analisis.

Menurut Johnson dan Myklebust (1973) dalam (mulyono,2003:252)," matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan

sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.”

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaklah dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Belajar matematika diharapkan dapat memperoleh suatu hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Hasil belajar yang diharapkan antara lain kemampuan bernalar, kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari belajar matematika yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya metode, strategi dan pendekatan harus dipilih sesuai dengan situasi kelas bersangkutan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

(Ngalimun, 2012:8),”Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib.

(Ngalimun, 2014:161), “model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri, tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol

dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Scramble*

(Ngalimun, 2014:176),”Model pembelajaran *scramble* membuat kartu soal sesuai materi bahan ajar, buat kartu jawaban dengan diacak nomornya sajikan materi, membagi kartu soal. Siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok”.

Berikut langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble*:

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada siswa.
- b). Guru menyampaikan materi.
- c). Guru menyiapkan lembar soal dan jawaban yang sudah diacak, dan membentuk kelompok untuk mengerjakan lembar soal tersebut. Lembar jawaban lebih banyak daripada lembar soal dan pada lembar soal belum tentu semua ada jawaban pada lembar jawaban.
- d). Guru membagikan lembar soal tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakannya.
- e). Guru menyuruh salah satu siswa maju kedepan untuk mempresentasikan pekerjaannya.
- f). Guru memberikan point bagi siswa yang menjawab benar dan bagi siswa menjawab salah guru member motivasi agar tidak putus asa.

A. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble* antara lain sebagai berikut:: Huda(2013:303) dalam jurnal M. Subhi

- a. Melatih siswa untuk berfikir cepat dan tepat.
- b. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
- c. Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, model pembelajaran *scamble* dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d. Melatih kedisiplinan siswa.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Disamping kelebihan tersebut, model pembelajaran *scramble* juga memiliki kelemahan antara lain : Huda (2013:303) dalam jurnal M. Subhi

- a. Siswa bisa mencontek jawaban temannya.
- b. Siswa tidak dilatih untuk berfikir kreatif.
- c. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.
- d. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- e. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- f. Model permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.

B. Kerangka Berfikir

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran eksakta yang sangat berperan penting dalam bidangnya. Pada dasarnya pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat asik, menyenangkan, dan pelajaran yang mudah untuk dipahami. Namun kenyataan berbanding terbalik dengan kenyataan yang kita lihat sekarang ini. Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa, hal ini bisa kita lihat dari kurangnya semangat belajar serta rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah, sulitnya menerapkan model dan strategi yang sesuai dengan pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dan memegang tanggung jawab terhadap materi yang telah diberikan oleh guru, siswa harus mampu bekerja sama, membantu, menjelaskan dan saling menghargai pendapat antara sesama teman. Dalam pembelajaran kooperatif guru hanya menjadi fasilitator dan melakukan pengamatan melalui observasi terhadap siswa. Jadi model pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran kepada siswa untuk bekerja sama dan membahas materi yang telah diberikan kepadanya.

Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran dengan membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun dengan susunan yang acak dan siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban yang tepat, dengan cara ini siswa terjun langsung dan aktif dalam pembelajaran sehingga bisa berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Inilah yang diharapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII MTs Al –Hidayah Sungaitohor Barat.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, hipotesis yang dirumuskan pada

penelitian ini adalah,”penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Mts Al-Hidayah Sungaitohor Barat.”

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 di MTs Al -Hidayah Sungaitohor Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Sungaitohor barat dengan jumlah peserta didiknya 11 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Sungaitohor Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi dimana peneliti berperan sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi kelas.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika dikelas VIII Mts Al-Hidayah Sungaitohor barat tahun ajaran 2017/ 2018.

D. Instrumen Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat melakukan penelitian

dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian.

a. Instrumen

Pembelajaran

1.) Silabus

Silabus adalah perangkat pembelajaran yang bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut., seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengelolaan. Silabus disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus pada penelitian ini membuat komponen-komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator metode penilaian, bentuk instrument, contoh instrument, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berguna sebagai acuan bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. hal ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

3.) Lembar Kerja Peserta Didik (LKS)

Berisi kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan materi soal yang diajarkan yang dilengkapi petunjuk kerja yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan LKS

4.) Lembar Latihan Lanjutan

Merupakan latihan soal yang dikerjakan peserta didik sebagai bentuk pelatihan soal-soal yang lebih kompleks

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah ;

- 1.) Tes hasil belajar peserta didik yang berguna mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.
- 2.) Lembar Pengamatan Observasi yang berguna untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar. Data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika berupa ulangan harian. Ulangan harian tersebut dilakukan setelah proses hasil pembelajaran terhadap materi pokok yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*.

Ulangan harian dilakukan sebanyak beberapa kali, yaitu Ulangan harian I dan Ulangan harian II. Soal-soal pada Ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada materi pokok yang diajarkan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dilakukan melalui :

Siklus 1 :

1. Perencanaan, adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut :
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas.

d. Uraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.

e. Membuat lembar kerja siswa.

f. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja, tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3. Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

4. Analisis dan Refleksi, berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

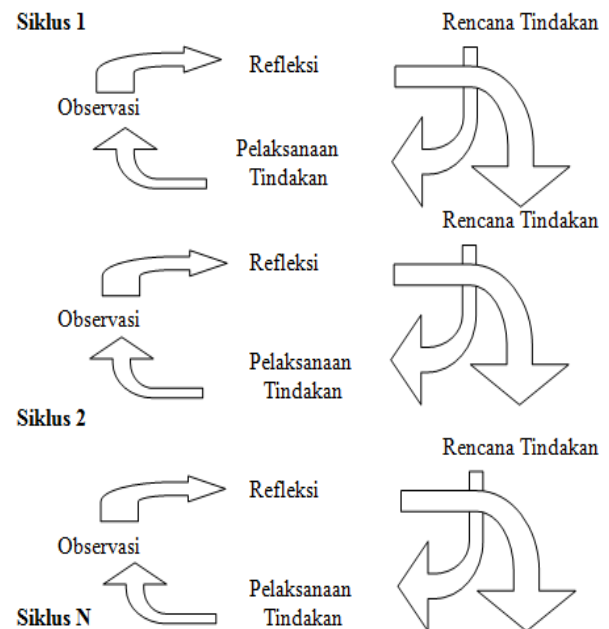
Siklus 2 :

1. Perencanaan
Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan
Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
3. Pengamatan
Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
4. Refleksi
Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replaning*) untuk siklus ketiga.

Siklus 3 :

1. **Perencanaan**
Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
2. **Pelaksanaan**
Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.
3. **Pengamatan**
Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
4. **Refleksi**
Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas tersebut.

Menurut Iskandar (2012 : 66), "daur ulangan aktivitas dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun proses daur ulang kegiatan dalam penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar I.1 prosedur penelitian

Teknik Analisis Data.

Data yang kita peroleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui analisis secara kualitatif dengan persentase. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan data tentang ketuntasan belajar peserta didik pada materi pokok yang diajarkan.

Analisa data tentang aktivitas guru dan peserta didik didasarkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Proses pelaksanaan dikatakan sesuai apabila semua aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Apabila kurang sesuai dengan yang diharapkan, pengamat harus memberikan komentar dan saran, sehingga berdasarkan komentar dan saran tersebut, peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakannya.

Untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik secara individu, dihitung dengan rumus (Purwanto : 2016) sebagai berikut ;

$$\text{Skor} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Dimana : SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Hasil belajar peserta didik secara klasikal dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik dengan rumus (Purwanto : 2016) sebagai berikut ;

$$\text{Ketuntasan Belajar individu} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

MTs Al-hidayah berada di wilayah selat panjang desa Sungai Tohor Barat, kecamatan Tebing Tinggi Timur, kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan lokasi strategis ditepi jalan umum yang beralamat di jalan Toiloh dusun II dengan jumlah 3 rombongan belajar. kelas VII satu kelas, kelas VIII satu kelas dan kelas IX satu kelas dengan jumlah siswa 37 orang. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari.

Untuk kegiatan olah raga MTs Al-hidayah memiliki dua buah lapangan yaitu lapangan bola voli dan lapangan sepak takraw yang juga bisa digunakan untuk bermain badminton.

B. Kurikulum sekolah

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, MTs al-hidayah pada tahun 2017/2018 masih menggunakan kurikulum KTSP pelaksanaan kurikulum ini ditetapkan berdasarkan keputusan menteri kebudayaan NO.061/U/1993 tanggal 25 pebruari 1993.

C. Tujuan pendidikan MTs/SMP

Tujuan pendidikan pada sekolah mengacu pada tujuan pendidikan dasar dan mengutamakan kesiapan siswa untuk

melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (pasal 3 ayat 2 pemerintah NO.29/Tahun 1990).

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian dalam pelaksanaan adalah :

Siklus I

1. Tahap Persiapan

Dalam siklus pertama peneliti melakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan. Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran disusun untuk 2 kali pertemuan (lampiran A), silabus (lampiran B), lembar materi ajar (lampiran C), instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan berfokus untuk setiap kali pertemuan dan seperangkat soal evaluasi hasil belajar untuk ulangan harian 1 berupa naskah soal.

Untuk tahap pertama siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok karena jumlah siswa 11 orang maka masing-masing kelompok memiliki 4 orang dan satu kelompok jumlahnya 3 orang. Setiap kelompok dibentuk berdasarkan kemampuan heterogen yaitu setiap kelompok memiliki beberapa orang yang berkemampuan tinggi.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian (ulangan harian 1)

a. Pertemuan Pertama (jumat, 26 Januari 2018)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan peserta didik menjawab salam dengan

serentak. Selanjutnya ketua kelas memimpin untuk berdoa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru mulai mengabsen peserta didik satu persatu, ternyata semua peserta didik hadir pada pertemuan 1 ini. Sebelum memulai pelajaran guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu yaitu mengenai materi teorema Pythagoras. selanjutnya guru bertanya kepada peserta didik mengenai pengertian teorema Pythagoras, peserta didik menjawab serentak seketika ruangan kelas menjadi ribut, dan guru menunjuk salah seorang peserta didik yang bernama nurul aini dan ia langsung menjawab.

Setelah guru melakukan apersepsi guru menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Scramble*.

Guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok dua kelompok mendapat masing-masing 4 orang dan 1 kelompok mendapat 3 orang. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan jenis soal yang berbeda-beda.

Masing-masing anggota kelompok mulai berkumpul untuk membahas soal yang telah diberikan, seketika ruangan mulai ribut karena masing-masing kelompok ingin mengerjakan soal sendiri-sendiri soal tersebut, selanjutnya guru memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, sampai semua anggota mengerti dan bisa menyelesaikan dengan benar.

Setiap kelompok mulai membahas kembali materi yang telah ditentukan dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materinya serta mencocokkan dengan kartu jawaban, peneliti berkeliling dan memantau masing-masing kelompok. setelah kelompok berdiskusi dan membahas materinya sampai selesai guru memberikan kesempatan kepada kelompok 1 untuk maju kedepan dan menyelesaikan soalnya dipapan tulis serta mencari jawaban yang tepat pada kartu

jawaban, selanjutnya kelompok 1 mempersentasikan hasilnya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya mengenai materi kelompok 1 yang belum dimengerti oleh kelompok lain. Tetapi peneliti melihat anggota kelompok lain masih bingung dan tidak ada yang bertanya, sehingga peneliti sendiri yang bertanya kepada kelompok 1 selanjutnya guru mengakhiri peresensi dari kelompok 1.

Sebelum mengakhiri pertemuan pertama peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulang pelajaran yang dipelajari pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang pertemuan pertama ini, siswa masih bingung atas model pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya, siswa kebanyakan pasif dalam diskusi dan tidak mau bertanya, mungkin siswa tidak mengerti yang dijelaskan dari kelompok penyaji pada pertemuan ini, kemudian pada kelompok penyaji belum maksimal dan malu-malu dalam menjelaskan pembahasannya.

b. Pertemuan Kedua (senin, 29 Februari 2018)

Pada pertemuan kedua guru memulai dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Ternyata ada peserta didik yang tidak hadir, yaitu Khairul Khiri.

Sebelum guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya menjelaskan materi pada pertemuan ke dua ini agar siswa saat persentasi kelompok tidak terlalu bingung dan memudahkan siswa untuk memahami kartu soalnya masing-masing.

Pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dan membagi kelompok berdasarkan kemampuan tinggi sedang dan lemah, pada pertemuan kedua ini dilanjutkan dengan 2 kelompok, yaitu kelompok 2 dan kelompok 3 Pada langkah ini guru menentukan waktu untuk

masing-masing kelompok berdiskusi 30 menit dan persentasi hasil jawaban dipapan tulis 30 menit.

Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, siswa langsung berdiskusi untuk menjawab kartu soal yang telah diberikan. Pada saat berdiskusi setiap anggota kelompok harus memahami dan menguasai materi soalnya agar persentasinya dapat berjalan dengan baik. Selama siswa bekerja dalam kelompoknya guru dan peneliti mengamati dan memberikan penjelasan bagi kelompok yang kurang memahami kartu soalnya. Pada saat diskusi berlangsung guru dan peneliti melihat masing-masing kelompok sudah mulai bisa bekerja sama, siswa saling bertanya dalam kelompok masing-masing dan siswa yang sudah mengerti membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang mengerti.

Pada pertemuan ini juga dilihat banyak siswa yang bingung dengan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diterangkan oleh guru dipapan tulis

Setelah diskusi selesai, guru meminta kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini guru meminta dua kelompok untuk mempersentasikan kartu soalnya. Guru memilih kelompok 2 untuk maju kedepan, persentator menuliskan cara menyelesaikan soal yang berhubungan dengan teorema Pythagoras. Setelah kelompok 2 selesai guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan seputar lembar kerja yang sudah dibahas.

Pada pertemuan kedua ini guru dan peneliti mengamati sudah terlihat adanya kerjasama antar kelompok dan aktifitas siswa yaitu bertanya dan menanggapi pertanyaan, meskipun banyak pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu soal yang dibahas.

Setelah persentasi kelompok 2 selesai, guru melanjutkan dengan persentase kelompok 3. Kelompok 3 langsung mempersentasikan

kartu soalnya dan kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan seputar kartu soal yang dibahas oleh kelompok 3.

Dari pertemuan kedua guru dan siswa menyimpulkan kartu soal yang sudah dibahas pada pertemuan ini, dan guru menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian 1, yang soalnya akan membahas seputar pembahasan yang sudah dipelajari, guru juga meminta supaya siswa lebih rajin dalam membahas materi dirumah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua, diskusi dan persentasi sudah mulai berjalan dengan baik dan keaktifan siswa sudah mulai terlihat.

c. Pelaksanaan Ulangan Harian I (Jumat, 02, Januari 2018)

Setelah melakukan 2 kali pertemuan guru melaksanakan ulangan harian I dengan memberikan tes hasil belajar materi pokok memahami dan menyelesaikan teorema Pythagoras. Tes dilaksanakan selama 2 x 40 menit, soal terdiri dari 5 soal sesuai dengan materi yang sudah dibahas.

Sebelum melakukan ulangan, guru meminta kepada semua siswa agar menyimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran matematika seperti buku catatan matematika, buku latihan dan buku PR yang diatas meja hanya pensil atau pena dan alas. Semua siswa mengikuti ujian dengan tertib dan tenang. Setelah waktu yang telah ditetapkan guru habis, maka seluruh siswa mengumpulkan semua lembar jawaban ulangan harian 1 tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa agar mempelajari materi yang selanjutnya yaitu masalah sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras.

3. Observasi Siklus 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama 2 kali pertemuan dapat dilihat keaktifan siswa sudah mulai membaik, sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan. Pada saat diskusi, peneliti melihat sudah ada

kerja sama antar kelompok dan tidak bekerja sendiri-sendiri. Begitu juga saat presentasi kelompok juga sudah ada kemajuan dari masing-masing kelompok. Proses Tanya jawab juga sudah mulai kelihatan baik siswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan, dan Tanya jawab antar kelompok yang mempersentasikan kartu soalnya maka siswa dalam kelompok lain sudah ada yang menanggapi atau memberikan pertanyaan. Meskipun pertanyaan dan tanggapan yang dilontarkan terkadang masih agak menyimpang dari topik pembelajaran. Begitu juga jawaban yang diberikan oleh kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya juga masih kurang memuaskan. Maka guru sebagai fasilitator akan meluruskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Juga bisa dilihat adanya interaksi antar guru dengan siswa, yaitu apabila ada pembahasan yang sulit dimengerti siswa tidak terlalu canggung untuk bertanya kepada guru.

Penggunaan waktu yang kurang efisien dari masing-masing kelompok juga terlihat, siswa juga masih kurang cekatan. lama dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan dari masing kelompok. Pada saat persentasi siswa masih juga ada yang berbicara dan membahas topik diluar pelajaran.

4. Refleksi siklus 1

Dari observasi yang dilakukan guru dan peneliti dilihat beberapa kesimpulan atau data yang perlu di analisis. Di antaranya masih banyak terdapat kekurangan pada siklus I ini. Kekurangan-kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pada pertemuan pertama, dilihat siswa masih canggung dan bingung dengan model pembelajaran *scramble* ini, hal ini terjadi karena guru kurang begitu merinci menjelaskan langkah-langkah dalam model pembelajaran ini. Sehingga proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan maksimal.

b. Pada saat diskusi kelompok, masih terlihat siswa kurang serius dan masih bekerja sendiri-sendiri.

c. Pada saat diskusi dan persentasi siswa masih ada yang ngobrol dan membahas topik yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

d. Masih dilihat kurang keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan, siswa kebanyakan diam dan tidak mau bertanya

e. Guru kurang memperhatikan siswa yang pasif dan hanya berpusat pada siswa yang aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan. Sehingga siswa yang lain kurang diperhatikan oleh guru, akibatnya siswa bingung dan banyak bermain dalam pelajaran.

f. Penggunaan waktu yang kurang efisien dan maksimal.

Berdasarkan refleksi siklus I peneliti menyusun beberapa rencana perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun rencana perbaikannya adalah sebagai berikut :

a. Menyampaikan tujuan dan tata cara pelaksanaan pembelajaran yang lebih jelas dan mendetil sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

b. Memberikan bimbingan dan penyuluhan secara merata dan maksimal kepada semua kelompok sehingga tidak ada siswa yang bingung dan siswa menjadi lebih serius dan fokus dalam belajar.

c. Guru memberikan motifasi kepada siswa, agar siswa lebih aktif menanggapi persentasi dari kelompok penyaji.

d. Guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada kelompok yang akan mempersentasikan kartu soalnya supaya timbul rasa percaya diri dan semangat untuk mempersentasikan kartu soalnya.

e. Guru menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran yang sudah dibahas dan membaca materi selanjutnya dirumah.

Siklus II

1. Tahap Persiapan

Dalam siklus kedua peneliti melakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada tahap ini pertama-tama peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk dua kali pertemuan (lampiran A), silabus (lampiran B), RPP (lampiran C), Materi Ajar, (lampiran E) soal ulangan, (lampiran D) instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan observasi berfokus untuk setiap kali pertemuan dan seperangkat soal evaluasi hasil belajar untuk ulangan harian berupa naskah soal.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini peneliti masih menerapkan langkah-langkah pembelajaran siklus pertama.

a. Pertemuan Ketiga (senin, 05,pebruari, 2018)

Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan siswa menjawab salam dengan serentak. Ketua kelas langsung memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengabsen siswa satu persatu pada pertemuan ketiga ini ternyata semua siswa hadir pada pertemuan ketiga ini. Pada pertemuan ketiga ini membahas tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras. Seperti pertemuan sebelumnya guru menyampaikan tujuan dan mengingat kembali model pembelajaran yang digunakan.

Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, 2 kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok sebanyak 3 orang. Guru membagi kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda, yaitu kartu soal kelompok 1, kartu soal kelompok 2 dan kartu

soal kelompok 3, setelah kartu soal dibagi masing-masing ketua kelompok langsung berdiskusi untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa langsung mengambil tugasnya masing-masing. Suasana kelas pun tidak terlalu ribut.

Masing-masing kelompok mulai membahas kartu soal yang telah diberikan oleh guru, disini terlihat adanya kerjasama dan tidak ada yang kerja sendiri-sendiri. Guru dan peneliti memantau dan membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan kartu soalnya. Bagi siswa yang sudah mengerti dengan kartu soalnya membantu temannya yang belum mengerti.

Seperti pertemuan pertama pada siklus 1, pada pertemuan ketiga ini guru memberikan kesempatan kepada kelompok 1 untuk mempersentasikan kartu soalnya, ternyata banyak kelompok yang mau mempersentasikan kartu soalnya tetapi guru tetap mempersilakan kelompok 1 untuk membahas kartu soalnya. Ternyata kelompok 1 melakukan persentasi dengan baik, persentator menuliskan contoh soal tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Pythagoras.

Setelah kelompok 1 selesai menerangkan pembahasannya, kelompok lain memberikan tanggapan. Pada pertemuan ketiga ini banyak siswa bertanya tentang contoh soal yang dikerjakan oleh kelompok 1 dan ada kelompok lain yang bertanya dengan memberikan contoh soal yang agak berbeda dengan contoh soal yang diterangkan oleh kelompok penyaji. Kelompok penyaji juga berusaha menjelaskan pertanyaan dan contoh soal yang di ajukan dengan baik.

Pada akhir pertemuan guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, selanjutnya guru meminta agar siswa mendalami katu soalnya masing-masing.

b. Pertemuan Keempat (Jumat 09,Februari, 2018)

Pada pertemuan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Dan semua siswa hadir pada pertemuan keempat ini. Selanjutnya ketua kelas memimpin untuk doa bersama. Sebelum guru melanjutkan pelajaran guru mengulang kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan keempat ini guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini dilanjutkan dengan persentasi 2 kelompok. Selanjutnya guru menentukan waktu untuk berdiskusi dan persentasi kelompok, yaitu 30 menit untuk masing-masing kelompok membahas materinya dan 40 menit untuk 3 kelompok mempersentasikan kartu soal yang telah diberikan guru.

Siswa berkumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan masing masing kelompok berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok, dengan waktu yang ditetapkan yaitu 30 menit untuk membahas kartu soalnya. setiap siswa yang ada pada masing-masing kelompok harus benar-benar mengerti dengan materi yang ada pada kartu soalnya. Bagi siswa yang sudah mengerti dengan materi pada kartu soal membantu menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti, sehingga pada saat persentasi siswa siap untuk menjawab semua tanggapan yang dilontarkan oleh kelompok lain, sehingga hasil persentasinya bisa mencapai hasil yang memuaskan.

Saat masing-masing kelompok mendiskusikan materi di kartu soalnya, guru dan peneliti mengamati jalannya diskusi, dan membantu kelompok lain yang mengalami masalah dalam memahami materi pada kartu soalnya. Pada saat diskusi berlangsung guru dan peneliti mengamati bahwa setiap anggota kelompok sangat serius dan sungguh –sungguh dalam diskusi, siswa yang tidak mengerti dengan kartu soalnya tidak malu-malu untuk bertanya kepada temannya yang sudah mengerti. Keseriusan siswa sangat terlihat, interaksi antar anggota kelompok sangat baik.

Setelah diskusi selesai, guru langsung menunjuk kelompok 1 untuk mempersentasikan kartu soalnya. Kelompok 1 langsung menuliskan soal dan menerangkan materi yang ada pada kartu soal lengkap dengan jawabannya, setelah selesai guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Pada pertemuan keempat ini, guru dan peneliti mengamati siswa sangat aktif saat persentasi kelompok, setiap kelompok mau bertanya dan memberikan tanggapan serta sanggahan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah berhubungan dengan pembahasan yang sedang dipersentasikan.

Setelah kelompok 1 selesai, guru mempersilahkan kelompok 3 untuk mempersentasikan kartu soal yang diberikan. Perwakilan dari kelompok 3 langsung maju kedepan dan membahas materi yang ada pada kartu soalnya. selanjutnya kelompok 3 menulis dan menjawab materi yang ada pada kartunya, masing-masing perwakilan kelompok 3 menerangkan 1 soal yang ada di kartu soal, selanjutnya guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Semua kelompok bertanya bahkan ada 2 orang yang bertanya dalam kelompok tersebut.

Gurupun menutup persentasi dari kelompok 3, sebelum mengakhiri pertemuan ini guru menyampaikan informasi, yaitu pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian (ulangan harian II), jadi guru mengingatkan siswa agar mempelajari pembahasan yang dibahas pada pertemuan ini, dan guru mengarahkan agar dirumah banyak-banyak membahas contoh soal yang berakaitan dengan materi yang akan diujikan.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan keempat ini guru dan peneliti sudah menyiapkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, yaitu terdapat kemajuan pada setiap siswa, keaktifan siswa sangat baik, interaksi antar anggota kelompok dan antar masing-

masing kelompok sangat terlihat dan semakin baik.

c. Pelaksanaan Ulangan Harian II (Senin 12, Februari, 2018)

Setelah 2 kali pertemuan yang dilakukan, guru melaksanakan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar selama 2 kali pertemuan, tes terdiri dari 5 soal esai dengan waktu yang ditetapkan guru yaitu 80 menit. Materi pokok adalah menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan teorema Pythagoras.

Guru meminta kepada siswa untuk menyimpan segala sesuatu yang berhubungan pelajaran matematika. Semua siswa mengikuti ujian dengan tenang. Setelah waktu hampir habis guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban ujian kedepan. Pada akhir pertemuan guru menyampaikan terima kasih karena telah mengikuti model pembelajaran *scramble*.

3. Observasi Siklus II

pertemuan dapat dilihat keaktifan siswa sudah mulai membaik, sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan. Pada saat diskusi peneliti melihat sudah ada kerjasama antar kelompok dan tidak bekerja sendiri-sendiri. Begitu juga saat persentasi kelompok juga sudah ada kemajuan dari masing-masing kelompok. Proses Tanya jawab juga sudah kelihatan baik, siswa sudah mulai aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Dan Tanya jawab antar kelompok yang mempersentasikan materi pada kartu soalnya sudah mulai ada yang menanggapi dan memberikan pertanyaan dari kelompok lain. Pada siklus

pada siklus II sudah terdapat perubahan dari pada siklus I dimana pada siklus II sudah banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa, dan hampir semua pertanyaan yang diajukan sudah terarah dan berhubungan dengan topic yang dipelajari. Begitu juga dengan jawaban dari masing-masing kelompok yang persentasi sudah ada peningkatan dan perbaikan. Guru hanya sedikit membantu menjawab dan

menambah apa yang perlu disampaikan kepada siswa.

Pada saat diskusi kerja sama antar masing-masing anggota kelompok sangat terlihat, siswa sangat serius dan bersemangat bekerja dalam kelompoknya. Bagi siswa yang sudah mengerti membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang mengerti.

Pada siklus II peneliti tidak berencana untuk siklus berikutnya. Hal ini disebabkan sudah ada peningkatan yang terlihat dari siswa, yaitu meningkatnya aktifitas siswa dan nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan dua siklus dimana nilai hasil belajar akan dibahas pada langkah selanjutnya

4. Analisis Dan Interpretasi Data

1.) Analisa Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat siswa yang tuntas mencapai KKM dan siswa yang tidak mencapai KKM. Hasil ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I. Daftar nilai siklus I siswa kelas VIII MTs Al- Hidayah

N O	NAMA SISWA	NIL AI	KETERANG AN
1	Desirrat na sari	30	Tidak tuntas
2	Dewi syafira	30	Tidak tuntas
3	Ifa wulanda ri	50	Tidak tuntas
4	Khairul khairi	55	Tidak tuntas
5	Liza	95	Tuntas
6	Melly saputri	30	Tidak tuntas
7	M. Firman	95	Tuntas

	syah		
8	Nurul aini	100	tuntas
9	Nur umi hasanah	100	Tuntas
10	Rian	60	Tuntas
11	Rico mahendra	30	Tidak tuntas
Jumlah		676	
Rata-rata		61,36	

Sumber data: Data Nilai Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat

Keterangan :

Nilai rata-rata :

61,36

Jumlah peserta didik yang tuntas belajar :

5

Ketuntasan klasikal :

45,45

$$\text{Ketuntasan klasikal} : \frac{5}{11} \times 100 = \frac{500}{11} = 45,5$$

Tabel II. Persentase ketercapaian KKM siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah

Ketercapain	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
Jumlah siswa	5 orang	6 orang
Persentase	45,5 %	54.5 %

Sumber data : data nilai kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat

2.) Analisis siklus II

Selanjutnya pada siklus II setelah dilakukan ulangan harian II maka

didapat nilai ulangan harian siswa, siswa yang tuntas mencapai KKM dan siswa yang tidak mencapai KKM.

Tabel III. Daftar nilai siklus II siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah

N O	NAMA SISWA	NIL AI	KETERANGAN
1	Desirratna sari	45	Tidak tuntas
2	Dewi syafira	30	Tidak tuntas
3	Ifa wulandari	65	Tuntas
4	Khairul khairi	30	Tidak tuntas
5	Liza	95	Tuntas
6	Melly saputri	100	Tuntas
7	M. Firman syah	30	Tidak tuntas
8	Nurul aini	100	Tuntas
9	Nur umi hasanah	100	Tuntas
10	Rian	65	Tuntas
11	Rico mahendra	70	Tuntas
Jumlah		730	
Rata-rata		66,36	

Sumber data: Data Nilai Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat

Keterangan :
 Nilai rata-rata :
 66,36
 Jumlah peserta didik yang tuntas belajar :
 7
 Ketuntasan klasikal :
 63,63

$$\text{Ketuntasan klasikal} : \frac{7}{11} \times 100 = \frac{700}{11} = 63,6$$

Tabel IV. Persentase ketercapaian KKM siswa kelas VIII MTs Al- Hidayah pada ulangan harian II

Ketercapain	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas
Jumlah siswa	7 orang	4 orang
Persentase	63,6 %	36,4 %

Sumber data : data nilai kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat

Dari tabel IV diatas, terlihat bahwa 11 siswa yang mengikuti ulangan harian didapatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 7 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

Untuk melihat persentasi ketercapaian KKM nilai pada siklus I dan II bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel V. Persentase ketercapaian KKM siswa kelas VIII MTs Al- Hidayah pada siklus I dan II

Ketercapaian	Ulangan harian I	Ulangan harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	5 orang	7 orang

Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM	45,45%	63,63%
---	--------	--------

Sumber data : data nilai kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami kenaikan, meningkat dari 45,45 % menjadi 63,63 % berarti ada peningkatan sebanyak 18,18 %

a. Aktivitas guru dan siswa

Untuk melihat aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *scramble* dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan yang dianalisa.

Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama, peneliti proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang peneliti lakukan, tetapi peneliti sudah menjalankan perencanaan pembelajaran dengan baik. Ada beberapa masalah yang ditemui pada pertemuan pertama, yaitu siswa masih bingung dan belum mengerti dengan model yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini karena guru belum jelas dan mendetil dalam menjelaskan model pembelajaran yang dilakukan dan model pembelajaran ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti mengamati, pada saat diskusi siswa masih bekerja sendiri-sendiri, belum terlihat adanya kerja sama antara kelompok dan masing-masing anggota kelompok, bagi anggota kelompok yang sudah mengerti dengan materi pada kartu soalnya tidak mau membantu menjelaskan kepada temannya. Pada saat persentasi kelompok pertama masih kelihatan gugup dan canggung.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengamati kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama sudah bisa diperbaiki, ada peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran yang direncanakan sudah bisa dilaksanakan, pada saat diskusi pada pertemuan kedua ini sudah adanya kerja sama antar masing-masing anggota kelompok dibandingkan dengan pertemuan pertama. Siswa yang tidak mengerti tidak malu-malu untuk bertanya kepada temannya yang sudah mengerti. Pada pertemuan kedua persetasi kelompok sudah mulai membaik. Bagi kelompok yang mempersentasikan pembahasannya tidak terlalu gugup saat persentasi, masing-masing kelompok saling melontarkan pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok yang mempersentasi. Namun pertanyaan yang dilontarkan masih ada yang menyimpang dari topic yang sedang dibahas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga, pada siklus II siswa terbiasa dengan model pembelajaran *scramble*. kerjasama antar masing-masing anggota kelompok saat diskusi makin membaik. Masing-masing anggota kelompok sudah mulai mengerti dengan pembahasannya, karena kerja sama kelompok sudah mulai membaik. Masing-masing anggota kelompok serius dalam membahas materinya. Saat persentasi kelompok kepercayaan diri siswa sudah muncul, siswa sangat bersemangat untuk mempersentasikan pembahasan hasil diskusinya.

Sebelum diskusi guru terlebih dahulu memberikan bimbingan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga persentasi bisa berjalan dengan baik. Masing-masing anggota kelompok yang lain memberikan pertanyaan dan tanggapan, hampir semua kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji,

sehingga kelompok penyaji kualahan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Saat kelompok penyaji kualahan untuk menjawab pertanyaan, guru langsung membantu menjawab soal yang dilontarkan.

Untuk pertemuan keempat pada siklus II, kegiatan diskusi berjalan dengan baik kelompok melakukan persentasi dengan baik dan lancar, sehingga kelompok lain mudah menerima penjelasan dari kelompok penyaji. Menurut hasil pengamatan penerapan model pembelajaran *scramble* sudah berjalan dengan lancar dan semua langkah-langkah dalam model pembelajaran ini sudah bisa dilaksanakan siswa dengan baik.

Dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, peneliti mengamati aktivitas dan interaksi dalam kelompok sudah baik. Hal ini terlihat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran terlihat kerjasama antar kelompok, Tanya jawab pada saat diskusi semakin baik guru selalu memantau diskusi dan jalannya persentasi, jika ada kendala dan masalah yang dihadapi guru langsung membantu menjelaskannya. Dalam memahami materi yang lain masing-masing kelompok menyimak penjelasan kelompok yang sedang mempersentasikan hasil diskusinya dengan saksama. Untuk lebih memahami pembahasan yang sedang di bahas, siswa memanfaatkan kartu soal sebagai sumber belajar disamping buku panduan yang lain.

Selama proses penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaitohor Barat peneliti mendapati beberapa Kendal pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *scramble* belum berjalan dengan baik. Kekurangan ini wajar karena model pembelajaran ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh guru dan siswa. Pada pertemuan pertama pada saat diskusi dan

persentasi siswa kurang serius dan kurang terbiasa dengan diskusi kelompok. Siswa lebih memilih bekaerja sendiri-sendiri daripada bekerja secara berkelompok. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi cendrung bekerja sendiri dan tidak mau membantu temannya yang belum mengerti dengan penbahasannya. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang cenderung pasif, tetapi kelemahan-kelemahan itu sudah mulai berkurang pada siklus II dan terjadi peningkatan aktifitas siswa, keaktifan siswa juga sudah membaik dan meningkat, siswa banyak yang bertanya pertanyaan yang diajukanpun tidak menyimpang dari topic yang dibicarakan, begitu juga dengan jawaban-jawaban yang diberikan juga sudah memadai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan tersebut banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pada diri peneliti maupun pada proses penelitian. Seperti pengamatan yang peneliti lakukan kurang tergambar dengan jelas karena kurangnya diskusi antar peneliti dan observer, sehingga kekurangan-kekurangan penelitian tidak dapat diperbaiki dengan maksimal dan jelas. Kurangnya pengalaman untuk melakukan penelitian karena penelitian ini dilakukan peneliti untuk pertama kalinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Al-hidayah Sungaitohor Barat Tahun Ajaran 2017/2018 pada materi pokok Teorema

Pythagoras. Dari hasil pemangamatan yang peneliti lakukan dikelas VIII MTs Al-Hidayah Sungaithor Barat, peneliti mendapatkan tingkat keberhasilan siswa dalam beajar menggunakan model pembelajaran *scramble* dari siklus I sampai siklus II yaitu, mengalami peningkatan hingga 18,18%. Dimana pada siklus I persentasi ketuntasan 45,45% dan meningkat pada siklus II yaitu 63,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, mulyono. 2003.*pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Aan Komariah.2010.*administrasi pendidikan*.Soreang: Alfabeta Bandung.
- Hamalik, oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan model pembelajaran*.sleman Yogyakarta: aswaja pressindo.
- Sanjaya, wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : kencana prenada media group.
- Sumartono.2015.[http://portalgaruda.Org/model-pembelajaran-cooperativ-tipe scramble](http://portalgaruda.Org/model-pembelajaran-cooperativ-tipe-scramble).di akses 17 september 2017.
- Triwiyanto, teguh.2015. *manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. bumi aksara.